

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL *POP-UP BOOK* BAGI ANAK *SPEECH DELAY*: STUDI *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* (SLR)

Gilda Rafa Akmaliah¹, Mutiara Ramadhani², Lutfiyya Eka Putry Kusuma
Wulandary³, Yoga Rifqi Azizan⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213,
Indonesia

*Email Korespondensi: 24020074045@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif anak. Salah satu permasalahan bahasa yang sering ditemukan adalah *speech delay* atau keterlambatan berbicara. Anak dengan *speech delay* memerlukan stimulasi bahasa yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media visual *pop-up book* bagi anak *speech delay* melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar, SINTA, GARUDA, dan DOAJ menggunakan kata kunci terkait *pop-up book*, media visual, dan *speech delay*. Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria inklusi, diperoleh 10 artikel yang relevan untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, keberanian berkomunikasi, serta interaksi sosial anak. Unsur visual tiga dimensi, warna, cerita, dan aktivitas interaktif dalam *pop-up book* mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, dan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Selain mendukung perkembangan bahasa, media ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, emosional, sosial, dan imajinatif anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan inklusif, dengan memberikan kajian mengenai pemanfaatan media visual interaktif sebagai stimulasi bahasa yang efektif bagi anak *speech delay*.

Kata Kunci: *pop-up book*, media visual, *speech delay*, kemampuan berbicara, anak usia dini

ABSTRACT

Language skills are a crucial aspect of early childhood development as they influence a child's communication skills, social interaction and cognitive development. One of the most common language issues encountered is *speech delay*. Children with *speech delay* require language stimulation that is engaging, interactive and appropriate to their developmental characteristics. This study aims to analyse the effectiveness of using *pop-up books* as a visual medium for children with *speech delay* through a *Systematic Literature Review* (SLR). The research was conducted by collecting and analysing various scientific articles obtained from Google Scholar, SINTA, GARUDA, and DOAJ using keywords related to *pop-up books*, visual media, and *speech delay*. Based on the selection process in accordance with the inclusion criteria, 10 relevant articles were obtained for qualitative descriptive analysis. The research findings indicate that *pop-up books* are effective in enhancing children's speaking skills, vocabulary, listening skills, confidence in communication, and social interaction. The three-dimensional visual elements, colours, stories, and interactive activities in *pop-up books* are able to boost children's attention, interest in learning, and active participation during the learning process. In addition to supporting language development, this medium also has a positive impact on the cognitive, emotional, social, and imaginative aspects of early childhood. This research contributes to the development of educational science, particularly in the fields of early childhood education and inclusive education, by providing a study on the use of interactive visual media as an effective language stimulus for children with *speech delays*.

Keywords: *pop-up book*, visual media, *speech delay*, speech skills, young children

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perkembangan emosi, serta proses berpikir anak. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk menyampaikan kebutuhan, perasaan, dan gagasan kepada lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa yang optimal membantu anak memahami informasi, membangun hubungan sosial, serta mendukung perkembangan akademik pada tahap berikutnya. Perkembangan bahasa juga memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif anak yang dapat terlihat melalui kemampuan berbahasa pada usia dini (Kusumawati & Hasibuan, 2024). Hambatan dalam kemampuan berbahasa dapat memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Stimulasi bahasa sejak usia dini menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus di masa depan.

Salah satu permasalahan perkembangan bahasa yang cukup sering ditemukan pada anak usia dini adalah *speech delay* atau keterlambatan berbicara. *Speech delay* merupakan kondisi keterlambatan perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara anak dibandingkan anak seusianya (Istiqlal, 2021). Anak dengan *speech delay* umumnya mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata, menyusun kalimat sederhana, maupun menyampaikan keinginan secara verbal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah (BBLR), serta tingkat pendidikan ibu (Ningsih et.al, 2024). Kasus keterlambatan bicara pada anak semakin banyak ditemukan sehingga memerlukan perhatian khusus dari orang tua maupun pendidik. Anak dengan *speech delay* membutuhkan stimulasi bahasa yang lebih intensif, menarik, dan interaktif agar terdorong untuk merespons, menirukan suara, maupun memproduksi kata secara bertahap.

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa anak adalah media visual. Media visual membantu anak memahami informasi secara lebih konkret karena anak usia dini cenderung lebih tertarik pada gambar, warna, dan bentuk yang menarik. Bagi anak dengan *speech delay*, penggunaan media visual juga dapat membantu mempertahankan fokus dan perhatian selama proses pembelajaran. Salah satu media visual yang memiliki potensi tersebut ialah *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan buku tiga dimensi yang memiliki unsur bergerak ketika halaman dibuka sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, konkret, dan interaktif (Setiyanigrum, 2020). Karakteristik tersebut membuat anak lebih terdorong untuk berkomunikasi, bertanya, maupun menanggapi isi cerita secara verbal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Media ini dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, keberanian berkomunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa unsur visual tiga dimensi dan aktivitas interaktif dalam *pop-up book* dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, serta partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang potensial dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada pengujian efektivitas *pop-up book* dalam konteks pembelajaran bahasa anak usia dini secara umum atau dilakukan pada kelompok subjek tertentu melalui penelitian eksperimen. Hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media *pop-up book* bagi anak yang mengalami *speech delay*. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyintesis berbagai

temuan empiris untuk mengidentifikasi pola hasil, manfaat, serta kontribusi media *pop-up book* sebagai stimulasi bahasa pada anak dengan keterlambatan berbicara. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum tersedianya kajian yang mengintegrasikan hasil-hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media visual *pop-up book* secara khusus bagi anak *speech delay*.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui penyusunan kajian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai efektivitas media visual *pop-up book* bagi anak *speech delay*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya melaporkan hasil pada satu objek atau satu kelompok penelitian, kajian ini menyajikan sintesis berbagai temuan sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas media *pop-up book* dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan interaksi komunikasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media visual *pop-up book* bagi anak *speech delay* berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu? Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan media visual *pop-up book* bagi anak *speech delay* melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pemanfaatan media *pop-up book* sebagai stimulasi bahasa, sekaligus menjadi referensi bagi guru, orang tua, peneliti, maupun praktisi pendidikan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu sebuah pendekatan ilmiah yang dilakukan secara terstruktur untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menginterpretasikan seluruh literatur yang relevan dengan topik yang diangkat. Penggunaan metode *SLR* ini bertujuan untuk membedah fenomena yang diteliti secara komprehensif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis bukti (*evidence-base*) melalui sintesis serta analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pendekatan ini digunakan untuk menyusun proses pengumpulan dan analisis literatur secara terstruktur. Menurut (Putri et al., 2025) pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan proses penulisan artikel ilmiah yang lebih sistematis, terarah, dan akuntabel. Sejalan dengan hal tersebut, (Febriana et al., 2026) menjelaskan bahwa metode *SLR* digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Desain penelitian ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji berbagai artikel ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media visual buku timbul (*pop-up book*) bagi anak *speech delay*.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel yang diperoleh melalui beberapa basis data dan portal jurnal resmi, yaitu *Google Scholar*, *SINTA*, *GARUDA*, dan *DOAJ*. Pemilihan sumber tersebut didasarkan pada ketersediaan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci "*Pop-Up Book*", "*Media Visual*", "*Speech Delay*", "*Meningkatkan Keterampilan Berbicara*", "*Stimulasi Verbal*", dan "*Anak Usia Dini*". Kata kunci tersebut digunakan secara tunggal maupun dikombinasikan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian, ditetapkan kriteria inklusi. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) berasal dari jurnal ilmiah Nasional atau Internasional; (2) membahas penggunaan *pop-up book* sebagai media visual yang berkaitan

dengan perkembangan bahasa atau kemampuan berbicara anak; (3) relevan dengan anak usia dini atau anak yang mengalami *speech delay*; (4) diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2026; (5) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (6) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*).

Artikel yang sudah diperoleh dari proses pencarian kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel dengan mengacu pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan relevan dengan fokus penelitian. Artikel-artikel terpilih kemudian dikaji dan diekstraksi berdasarkan nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, serta hasil penelitian mengenai penggunaan *pop-up book* bagi anak *speech delay*. Data dari 10 artikel yang telah terpilih dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca dan menelaah isi setiap artikel, kemudian membandingkan temuan penelitian berdasarkan fokus kajian. Data diperoleh diinterpretasikan dan disintesis berdasarkan temuan mengenai efektivitas *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, stimulasi verbal, dan kemampuan komunikasi anak. Perbandingan antar temuan dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola hasil penelitian. Hasil sintesis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media visual *pop-up book* bagi anak *speech delay*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, penggunaan media visual *pop-up book* terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi anak, khususnya pada anak yang mengalami *speech delay*. Seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa *pop-up book* merupakan media pembelajaran visual yang bersifat interaktif dan mampu memberikan stimulasi linguistik melalui perpaduan gambar tiga dimensi, cerita, warna, gerak, serta interaksi langsung antara anak dengan pendamping belajar. Media ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan imajinatif pada anak usia dini.

Tabel 1.
Tabel Sintesis Literatur Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode	Sample
1.	(Maryani et al., 2022)	<i>The Effect of Pop-up book Media on Children's Speech Ability</i>	Eksperimen (Kuantitatif)	Anak usia 5–6 tahun di TK Kec. Baros, Kab. Serang-Banten
2.	(Khamidah et al., 2022)	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop-up book</i> dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang untuk Anak Usia 4-5 Tahun di RA Bahrul Ulum Sawahan	Penelitian dan Pengembangan (R&D)	Anak usia 4–5 tahun di RA Bahrul Ulum Sawahan
3.	(Kirana & Ninawati, 2023)	Pengaruh Media <i>Pop Up Book</i> Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar	Penelitian Kuantitatif/Semi Eksperimental	Siswa kelas rendah di SDN 2 Baru

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL *POP-UP BOOK* BAGI ANAK *SPEECH DELAY*: STUDI
 SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)
 GILDA RAFA AKMALIYAH, MUTIARA RAMADHANI, LUTFIYYA EKA PUTRY KUSUMA
 WULANDARY, YOGA RIFQI AZIZAN

4.	(Adi et al., 2023)	<i>Interactive Book Design for Child Speech delay Therapy</i>	Metode Studi Terapi	Desain/ Literatur	Anak penderita <i>speech delay</i>
5.	(Sitorus et al., 2024)	Implementasi <i>Pop Up Book</i> dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif		Kepala sekolah, guru, dan peserta didik RA Habibilla.
6.	(Yanti & Yulsyofriend, 2024)	<i>The Effectiveness of Using Story-Based Pop-up book Media On The Speaking Skills Of Children Aged 5-6 Years In The</i> Pembina Padang State Kindergarten	Penelitian Kuantitatif/ Eksperimen		Anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Padang
7.	(Ilahi et al., 2025)	Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media <i>Pop-up book</i> Tematik	Penelitian Tindakan (PTK)	Kelas	14 anak kelompok A (4-5 tahun) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lanipa.
8.	(Natonis et al., 2026)	Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media <i>Pop-up book</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Kuantitatif <i>ex-post facto</i>	jenis	10 anak usia 5-6 tahun di PAUD Efata Liliba, Kupang.
9.	(Delaa et al., 2026)	Peran Buku Cerita <i>Pop Up</i> dalam Mendukung Perkembangan Bahasa dan Imajinasi Anak	Studi Literatur		Referensi berupa jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu
10.	(Zhang et al., 2025)	<i>Attacking Vision-Language Computer Agents Via Pop-Ups</i>	Studi Analisis Komputasional	Literatur/ Model	Agen Komputer/ Model Bahasa Visual

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Anak-anak yang belajar menggunakan *pop-up book* mengalami perkembangan dalam kemampuan menjawab pertanyaan, mengenali dan menyebutkan nama benda, menyusun kalimat sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita.

Temuan yang sejalan juga ditemukan pada penelitian Khamidah et al. (2022) mengenai pengembangan media *pop-up book* bertema binatang untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *pop-up book* sangat layak digunakan karena mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta mendorong anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran karena media yang digunakan bersifat menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa dasar, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *pop-up book* efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih kompleks. Penelitian Kirana & Ninawati (2023) terkait *pop-up book* berbasis literasi digital menunjukkan bahwa media tersebut mampu membantu siswa berbicara dengan lebih runtut, meningkatkan keberanian berbicara, melatih pelafalan dan intonasi, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Integrasi

unsur audio dan visual dalam media tersebut memberikan stimulasi multisensori yang membantu proses pemahaman bahasa secara lebih optimal.

Sementara itu, penelitian Adi et al. (2023) secara khusus membahas penggunaan *interactive book* sebagai media terapi bagi anak *speech delay*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlambatan bicara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh minimnya stimulasi komunikasi dari lingkungan, terutama dari orang tua. Oleh karena itu, media interaktif seperti *pop-up book* dirancang bukan hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Berbagai fitur interaktif seperti *lift the flap*, *pull tab*, tekstur benda, puzzle, dan balon percakapan membantu anak mengenal kosakata baru, melatih pelafalan, serta meningkatkan fokus dan perhatian anak terhadap aktivitas berbicara.

Penelitian Sitorus et al. (2024) turut memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa implementasi *pop-up book* tidak hanya meningkatkan kecerdasan linguistik anak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, emosional, artistik, dan kognitif anak usia dini. Anak menjadi lebih antusias dalam mendengarkan cerita, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas mendengarkan menggunakan *pop-up book* juga membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak melalui komunikasi dengan guru maupun teman sebaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Yulsyofriend (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* berbasis cerita efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara anak di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Media *pop-up book* membantu anak lebih fokus, aktif berbicara, dan lebih mudah memahami isi cerita melalui tampilan visual tiga dimensi yang menarik.

Penelitian yang dilakukan Ilahi et al. (2025) menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan *pop-up book* mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara bertahap. Persentase kemampuan bahasa anak meningkat dari 27% pada tahap pra-siklus menjadi 80% pada siklus II. Penelitian ini menegaskan bahwa visualisasi konkret dalam *pop-up book* dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, dan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, penelitian dilakukan oleh Natonis et al. (2026) yang menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media *pop-up book* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menjelaskan bahwa *storytelling* berbasis *pop-up book* membantu anak meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Hasil yang sejalan juga ditemukan pada penelitian Delaa et al. (2026) yang menjelaskan bahwa *pop-up book* tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, tetapi juga terhadap imajinasi dan kreativitas anak. Visual tiga dimensi dalam buku membantu anak memahami alur cerita, mengenali tokoh, serta memperkaya kosakata. Selain itu, media ini mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, bertanya, dan mengembangkan cerita berdasarkan imajinasi mereka sendiri.

Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Zhang et al. (2025) yang membahas terkait *pop-up book* dalam konteks teknologi kecerdasan buatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen visual berbentuk pop-up memiliki daya tarik dan pengaruh yang sangat kuat terhadap perhatian pengguna. Temuan tersebut secara tidak langsung memperkuat argumentasi bahwa media visual pop-up mampu menarik fokus dan respons pengguna secara efektif, termasuk pada anak usia dini dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, efektivitas media *pop-up book* dalam mendukung perkembangan bahasa anak dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori. Teori perkembangan

bahasa Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam proses perkembangan bahasa anak. Dalam hal ini, *pop-up book* berfungsi sebagai media bantu visual yang memungkinkan anak memperoleh dukungan komunikasi secara bertahap melalui interaksi bersama guru maupun orang tua. Teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik dapat berkembang secara optimal apabila anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik belajarnya. Kombinasi unsur visual, gerak, cerita, dan aktivitas bermain dalam *pop-up book* memungkinkan anak mempelajari bahasa melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kosakata anak, kemampuan berbicara, keberanian berkomunikasi, kemampuan memahami cerita, hingga meningkatnya interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Keunggulan utama media ini terletak pada sifatnya yang visual, interaktif, konkret, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi bahasa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian dilakukan menggunakan metode *literature review* sehingga data yang digunakan sepenuhnya berasal dari penelitian terdahulu tanpa observasi langsung di lapangan. Selain itu, jumlah literatur yang membahas penggunaan media *pop-up book* secara khusus pada anak *speech delay* masih terbatas karena sebagian besar penelitian lebih berfokus pada perkembangan bahasa anak usia dini secara umum. Perbedaan metode penelitian, karakteristik subjek, serta indikator penilaian pada setiap literatur juga menyebabkan hasil penelitian tidak dapat dibandingkan secara mutlak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode eksperimen atau studi lapangan secara langsung masih diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan spesifik terkait efektivitas media visual *pop-up book* bagi anak *speech delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa buku *pop-up* dengan media visual terbukti membantu anak-anak belajar berbicara dan bahasa, terutama bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Media ini sangat interaktif, dan melalui kombinasi gambar tiga dimensi, warna, dan gerakan yang menarik perhatian anak, mereka berhasil. Terbukti bahwa penggunaan buku ini berhasil meningkatkan kosakata anak, keberanian berbicara, dan kemampuan mereka untuk membuat kalimat sederhana. Secara keseluruhan, *pop-up book* adalah alat bantu visual yang bagus yang membuat belajar menyenangkan dan mendorong anak untuk berinteraksi secara verbal dengan lingkungannya.

Mengingat bahwa penelitian ini sepenuhnya bergantung pada literatur sebelumnya, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang penerapan media ini di lapangan melalui studi lapangan atau eksperimen langsung. Selain itu, orang tua dan guru dapat membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara sejak dini dengan menggunakan media interaktif seperti *pop-up book* untuk meningkatkan komunikasi dua arah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya sebagai institusi yang mendukung pelaksanaan kegiatan akademik sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L., Widya, D., & Juwita, P. (2023). Interactive book design for child *speech delay* therapy. *Ultimart: Visual Communication Journal*, 16(1), 102–113. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v16i1.2690>
- Dela, H. A., Nirmalab, D., Syafitric, W. A., Ramadhanid, S., & Husnae, S. (2026). Peran buku cerita *pop-up* dalam mendukung perkembangan bahasa dan imajinasi anak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 100–105. <https://doi.org/10.69714/ek74wn20>
- Febriana, P., Putri, M., Safitri, H., Jannah, M., Rahmadani, S., Aprilia, S., Akbar, Z., & Mailani, S. (2026). The utilization of digital media in Indonesian language learning at elementary schools: A *systematic literature review*. *The Future of Education Journal*, 5, 1178–1185. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Ilahi, A., Hutami, E. P., Kamariah, P., & Mirnawati. (2025). Peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* tematik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2, 30–39. <https://doi.org/10.71049/t1xdcq27>
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>
- Khamidah, A., Khoir, N., & Yulia, T. (2022). Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran bahasa melalui tema binatang untuk anak usia 4–5 tahun di RA Bahrul Ulum Sawahan. *Jurnaliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(1), 8–17.
- Kirana, D., & Ninawati, M. (2023). Pengaruh media *pop-up book* berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 163–168. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6626>
- Kusumawati, S., Hasibuan, R., & Pamuji, P. (2024). Pengaruh metode bercerita bermedia *pop-up book* terhadap keterampilan berbicara dan keterampilan kognitif anak *speech delay*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 652–664. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.942>
- Maryani, K., Kusumawardani, R., & Rusdiyani, I. (2022). The effect of *pop-up book* media on children's speech ability. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 273–282. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.14404>
- Natonis, N., Marzuki, R., Kana, K., Kituhoma, F., Oematan, I., Paut, M., & Amseke, F. V. (2026). Pengaruh metode bercerita menggunakan media *pop-up book* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(4), 55–65. <https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i4.593>
- Putri, U., Muhid, A., & Pratitis, N. (2025). *Systematic literature review*: Meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui mind mapping dengan menggunakan artificial intelligence. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Putri, V. M., & Yaswinda, Y. (2022). Developing scientific based *pop-up* media for children speaking skill development. In *Proceedings of the ...* (Vol. 668, pp. 260–265). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.053>
- Setyanigrum, R. (2020). Media *pop-up book* sebagai media pembelajaran pascapandemi.
- Sitorus, M., Nasution, A., Sunya, A. S., & Lubis, M. S. (2024). Implementasi *pop-up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 300–309. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6068>

- Wahyuni Ningsih, S., Buchori, M., & Kusumawati, R. H. (2024). Gambaran karakteristik anak dengan *speech delay* di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(10), 1898–1907.
- Yanti, C. M., & Yulsyofriend. (2024). The effectiveness of using story-based *pop-up book* media on the speaking skills of children aged 5–6 years in the Pembina Padang State Kindergarten. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 10(2), 141–148.
<https://doi.org/10.22460/ts.v10i2.5296>
- Zhang, Y., Yu, T., & Yang, D. (2025). Attacking vision-language computer agents via pop-ups. In W. Che, J. Nabende, E. Shutova, & M. T. Pilehvar (Eds.), *Proceedings of the 63rd Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics (Volume 1: Long Papers)* (pp. 8387–8401). Association for Computational Linguistics.
<https://doi.org/10.18653/v1/2025.acl-long.411>